



PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Semakin meningkatnya pengetahuan, pendapatan dan kesadaran akan kebutuhan gizi, menyebabkan permintaan daging berbagai jenis ternak potong dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini mendorong para peternak sapi potong untuk dapat meningkatkan produktivitas ternaknya, antara lain melalui penggemukan sapi. Namun demikian, usaha penggemukan sapi memerlukan biaya pakan yang relatif tinggi.

Berbagai usaha dilakukan untuk dapat menekan biaya produksi sehingga dapat memberi keuntungan yang besar. Salah satu usaha adalah dengan suplementasi probiotik. Dengan suplementasi diharapkan dapat memacu kinerja ternak sehingga diperoleh biaya produksi yang efisien. Saat ini bermunculan produk-produk probiotik atau sejenisnya yang banyak ditawarkan di tengah masyarakat umum, salah satunya adalah bioplus. Bioplus merupakan isi rumen pilihan yang mengandung mikrobia pencerna serat kasar yang bila diberikan pada rumen ternak target akan memberikan interaksi positif dengan mikrobia rumen ternak target sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan (Winugroho, et



al., 1993). Bioplus terdiri dari mikrobia dan media atau bahan pembawa, bagian terbesar dari mikrobia yang ada dalam bioplus adalah bakteri pencerna serat, fungi pencerna serat, dan protozoa.

Salah satu sifat ternak ruminansia yaitu mampu mencerna hijauan, termasuk rumput-rumputan yang umumnya mengandung selulosa tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya mikrobia di dalam rumen, yang mana semakin tinggi populasinya akan semakin tinggi pula kemampuannya mencerna selulosa. Ransum yang sudah diproses halus di dalam rumen akan segera mengalami proses fermentasi. Dalam proses ini mikrobia bekerja mengolah protein dan juga non protein nitrogen yang terdapat di dalam ransum menjadi asam amino essensial yang akan digunakan oleh tubuh ternak dan sebagian akan digunakan oleh mikrobia itu sendiri menjadi protein mikrobia. Namun mikrobia tersebut akan mati dan dapat dicerna menjadi zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ternak (Siregar, 1994).

Berdasarkan sifat ruminansia dan kandungan bioplus seperti tersebut di atas, maka jika bioplus diberikan pada ternak ruminansia diharapkan akan mampu meningkatkan bobot badan. Selain meningkatkan bobot badan, bioplus juga bermanfaat untuk mencegah penurunan



S
Hil.
m
mmr

bobot badan pada musim kemarau, meningkatkan persentase kebuntingan, meningkatkan pakan berkualitas rendah dan juga mengatasi stress (Winugroho et al., 1996).

Penggunaan bioplus pada ternak potong telah dilakukan di peternakan rakyat dimana pakan yang diberikan kaya akan serat kasar (kualitas rendah) seperti dilaporkan oleh Santoso et al.(1994) yang disitasi oleh Winugroho et al.(1996) bahwa kenaikan bobot badan harian meningkat dari 0,7 kg menjadi 1,0 kg pada sapi Peranakan Ongole (PO) yang diberi 0,5 kg bioplus pada awal pemeliharaan.

Jfe

ic

p
5P

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang penggunaan bioplus pada usaha peternakan sapi potong, dimana ternak dipelihara secara intensif dengan pakan berkualitas baik (konsentrat tinggi).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja sapi PO jantan yang diberi suplementasi pakan bioplus.



Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan: 1) dapat memberikan informasi tentang penggunaan bioplus pada usaha peternakan sapi potong. 2) dapat digunakan sebagai bahan pembanding penelitian lainnya.